

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu bagian penting dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini berfungsi menggambarkan cara atau kerangka berpikir peneliti didalam memecahkan permasalahan. Berkenaan dengan hal itu, maka metode penelitian yang digunakan untuk membahas masalah implementasi kebijakan subsidi RSDBI di SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor adalah:

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rencana tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi secara mendalam tentang: ; (1) Efektivitas subsidi bagi sekolah dalam menuju fase kemandirian sebagai Sekolah Dasar Bertaraf Internasional; (2) Hambatan yang ditemukan dalam Implementasi kebijakan subsidi RSDBI bagi sekolah dalam menuju fase kemandirian sebagai Sekolah Dasar Bertaraf Internasional.

Berkenaan dengan karakteristik tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya. (Moleong 2004:6)

3.2. Tipe Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berfungsi untuk meneliti satu atau dua aspek dari sesuatu hal yang dipetakan secara umum dan luas (generalis) menuju penelitian yang lebih khusus (spesialis). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti adanya

(Irawan, 1999:60).

Sedangkan sifat dari penelitian deskriptif adalah merupakan studi kasus yang mempunyai tujuan untuk mengetahui secara mendalam suatu obyek tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat aktual, dengan mengambil obyek penelitian kasus pada institusi/organisasi yang melaksanakan kebijakan.

3.3.Lokasi dan Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Jakarta Pusat yaitu pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu pada SD Negeri Sukadama 3 Kota Bogor. Provinsi Jakarta Pusat dipilih sebagai tempat penelitian karena Provinsi Jakarta Pusat sebagai barometer nasional dalam mutu pendidikan dan Provinsi Jawa Barat dipilih untuk mewakili daerah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melihat bagaimana efektivitas kebijakan subsidi RSDBI bagi kesiapan sekolah dalam menuju fase kemandirian yakni sebagai sekolah dasar bertaraf internasional dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi RSDBI dalam menuju sekolah dasar bertaraf internasional tersebut.

3.4.Jenis Data

Data-data yang akan digunakan sebagai bahan-bahan penelitian terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari faktor-faktor yang diamati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode:

a. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi yang dimaksudkan adalah metode riset,

yakni melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, terutama yang menyangkut aktivitas dari obyek penelitian ataupun hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam observasi ini, peneliti bersikap netral dan obyektif terhadap obyek penelitiannya. Dalam konteks penelitian, maka pengamatan dilakukan terhadap segala aktivitas yang ada berkenaan dengan implementasi kebijakan subsidi RSDBI di SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari responden (dalam hal ini informan) yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki informan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua model wawancara, yakni wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan draft pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik informan masing-masing. Draft penelitian tersebut dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara agar peneliti tetap berada pada koridor dan tidak keluar dari substansi penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan peneliti untuk menjaring informasi seluas mungkin dari informan tanpa terpaku pada urutan daftar pertanyaan, dengan pembicaraan yang berlangsung secara bebas, sehingga materi pembicaraan berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari data tertulis seperti:

- a. Buku, majalah/jurnal ilmiah, surat kabar, makalah ilmiah, hasil penelitian, dan situs-situs internet
- b. Dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga/instansi terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain: Undang-Undang

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Surat Keputusan Pemberian Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Panduan Teknis dan Pedoman Pelaksanaan Subsidi RSDBI

c. Data statistik berupa: data sekolah RSDBI

3.6. Teknik Pemilihan Informan

Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, maka ditentukan informan dengan kriteria yang mendasari pemilihan informan tersebut, sebagai berikut:

1) Pejabat di lingkungan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional; (sebanyak 2 orang terdiri dari Kasi Sarana Prasarana Sekolah, dan Kasi Pemberdayaan Sekolah pada Subdit Kelembagaan).

Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut adalah bahwa pejabat tersebut sebagai pengambil kebijakan sekaligus pelaksana/ implementor kebijakan subsidi RSDBI dan bertanggung jawab atas keberhasilan kebijakan tersebut.

2) Kepala Sekolah (2 orang);

Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut adalah:

- a. Kepala sekolah terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi
- b. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan pekerjaan subsidi

3) Tim Pengembang Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (2 orang);

Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut adalah:

Tim pengembang SDBI terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi dan bertanggungjawab dalam pengembangan berbagai aspek yang berciri internasional baik yang terkait dengan aspek kurikulum, proses pembelajaran, ICT, fasilitas maupun SDM, dan membantu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program di sekolah.

4) Guru (2 orang);

Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut adalah bahwa guru terlibat dalam pengembangan SDBI

5) Komite Sekolah (2 orang);

Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut adalah:

- a. Komite sekolah terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi
- b. Komite sekolah ikut mengawasi pelaksanaan pekerjaan subsidi

6) Wali Murid (2 orang);

Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut adalah bahwa wali murid sebagai pihak yang menerima dampak pelaksanaan pekerjaan subsidi

7) Pemerhati Pendidikan (2 orang);

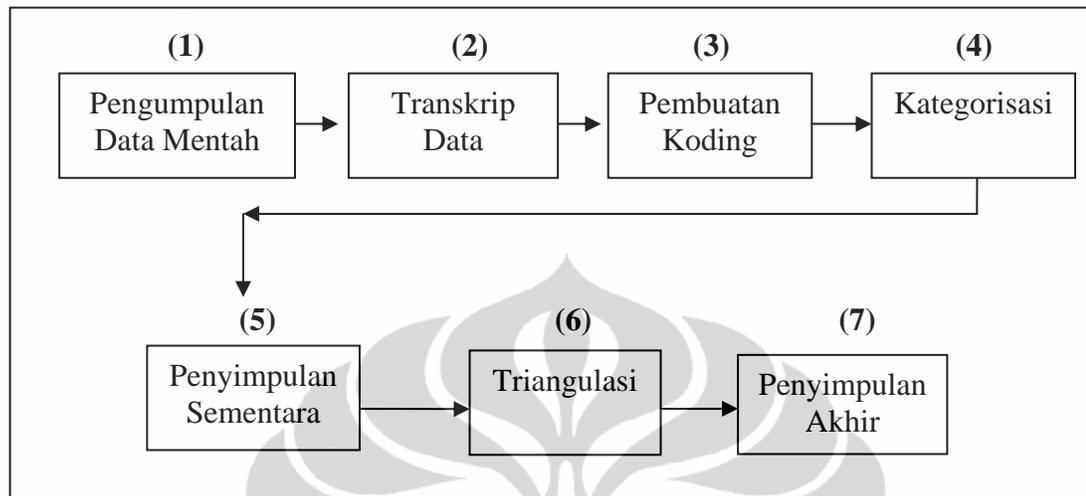
Alasan yang mendasari pemilihan informan tersebut untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan subsidi dari sudut pandang yang berbeda (bukan dari lingkungan sekolah).

Berdasarkan pemilihan dan alasan pemilihan informan tersebut, informan kunci dalam penelitian ini adalah pejabat di lingkungan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Kepala Sekolah, Tim Pengembang SDBI, Guru, dan Komite Sekolah. Pemilihan informan kunci didasarkan pada keterlibatannya secara langsung dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi RSDBI di SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat dan SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor. Selanjutnya untuk keperluan verifikasi tentang informasi yang disampaikan oleh informan kunci dalam pelaksanaan pekerjaan subsidi, peneliti memerlukan informan pelengkap yakni wali murid dan pengamat pendidikan.

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Prasetya Irawan (2007:73-74) mengurutkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan diawali pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, dan penyimpulan

akhir. Berikut ini disajikan skema untuk lebih mudah memahami proses analisis data:



Gambar 3.1. Proses Analisis Data

Sumber: Prasetya Irawan, 2007:73

(1) Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka. Pada tahap ini digunakan alat-alat yang diperlukan seperti *tape recorder* dan kamera. Data mentah adalah data apa adanya tanpa campuran komentar, pikiran, dan pendapat peneliti.

(2) Transkrip Data

Pada tahap ini adalah proses menyalin kembali catatan yang diperoleh pada tahap pengumpulan data mentah.

(3) Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti membaca ulang dengan teliti seluruh data yang sudah ditranskrip. Hal-hal penting yang ditemukan diproses lebih lanjut dengan memperhatikan kata kunci dan memberikan kode-kode tertentu.

(4) Kategorisasi data

Tahap ini merupakan tahap proses penyederhanaan data dengan cara mengikat konsep-konsep tertentu dalam suatu kategori.

(5) Penyimpulan Sementara

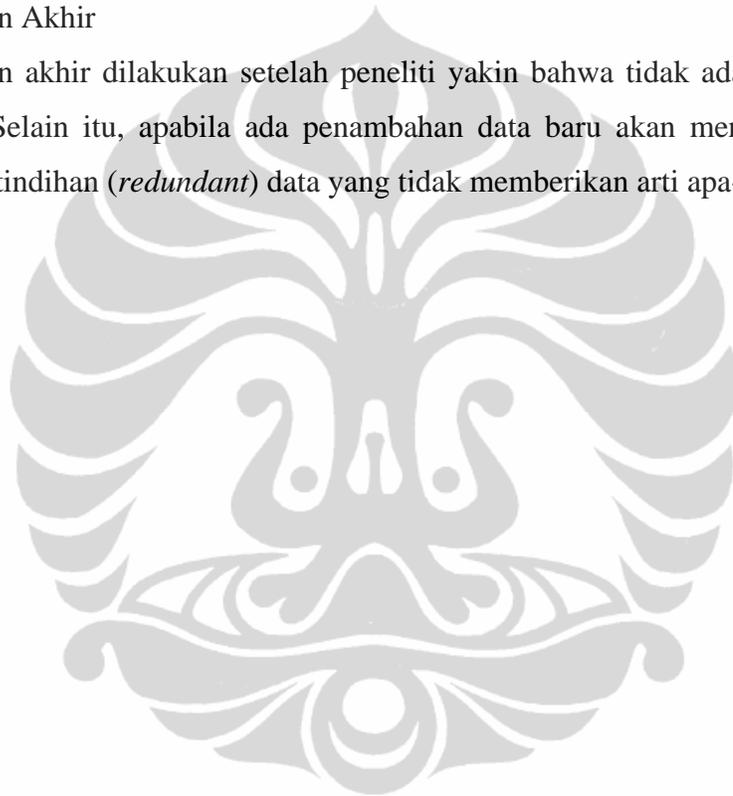
Penyimpulan sementara dilakukan dengan berdasarkan pada data tanpa penafsiran dari peneliti. Penafsiran peneliti disampaikan di akhir kesimpulan sementara, yang biasa dikenal dengan istilah *observer's comments* (OC).

(6) Triangulasi

adalah proses cek dan re-cek antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

(7) Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir dilakukan setelah peneliti yakin bahwa tidak ada data yang tertinggal. Selain itu, apabila ada penambahan data baru akan mengakibatkan ketumpang tindihan (*redundant*) data yang tidak memberikan arti apa-apa.



BAB 4

GAMBARAN UMUM

4.1. Profil SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat berlokasi di lingkungan tempat tinggal para pejabat dan kawasan bisnis, tepatnya di Jl. Besuki No. 4 Menteng Jakarta Pusat (10310).



Gambar 4.1 Peta Sekolah SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat
Sumber: Website SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

Kepala Sekolah : Hj. Hasimah, M., M.Pd.

NSS : 101016006001

Alamat : Jl. Besuki No.4 Menteng Jakarta Pusat

Website : sdnmenteng01.com

Email : sdnmenteng01@yahoo.com

Motto : PESONA SDNP MENTENG 01

(Profesional, Edukatif, Spirit, Optimis, Nyaman, Asri)

SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat menempati gedung tua yang merupakan gedung peninggalan sekolah Belanda yang bernama “Carpentier Alting Stichting Nassau School” yang dibangun oleh Belanda saat menjajah Indonesia pada tahun 1934, di atas tanah seluas 2300 m² dengan luas bangunan 1900 m². Oleh Belanda bangunan itu diserahkan kepada pemerintah Indonesia tahun 1962. Dan oleh Gubernur DKI Jakarta, gedung ini termasuk yang diusulkan untuk dilestarikan.

SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat memiliki lingkungan sekolah seperti berikut ini:

- Kecamatan Menteng merupakan wilayah pemukiman para pejabat tinggi negara seperti Presiden, Wakil Presiden, Menteri, Duta Besar dan para pengusaha.
- Lokasi sekolah dengan kawasan bisnis eksekutif berjarak \pm 300 m.
- Umumnya yang bermukim di Kecamatan Menteng saat ini sudah tua-tua dengan demikian sudah jarang yang mempunyai anak usia SD.
- Hal ini tampak pada domisili siswa bahwa siswa yang berdomisili di Kecamatan Menteng \pm hanya 25 % dari jumlah siswa yang ada.

Perkembangan Jumlah Siswa pada SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat setiap tahun ajaran sekolah dapat dilihat seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Siswa SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat setiap tahun ajaran sekolah

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2007-2008	236	240	476
2008-2009	218	258	476
2009-2010	214	226	440

Sumber: Website SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

Kondisi Guru dan Karyawan SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Guru dan Karyawan SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S3 / S2	2	1
S1	7	1
D3 / D2 / D1	6	2
SLTA	-	-
SLTP	-	-
SD	1	-
Jumlah	16	4

Sumber: Website SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

Untuk mendukung kinerja sekolah agar terarah, SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat memiliki visi dan misi sekolah seperti di bawah ini:

Visi: Terwujudnya siswa yang kompetitif dan berprestasi internasional berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar
- b. Meningkatkan profesional guru
- c. Meningkatkan pelayanan terhadap siswa
- d. Meningkatkan guru dan siswa berwawasan global berbudaya lokal berkualitas internasional

Sementara itu, SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat memiliki program sekolah untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang seperti diuraikan dibawah ini:

1. Program Sekolah Jangka Pendek:

- a. Meningkatkan nilai rata-rata menjadi 8
- b. Menggalakan SDM guru dan siswa dalam penggunaan ICT
- c. Guru dan siswa wajib berbahasa inggris
- d. Melengkapi sarana dan prasaran perpustakaan
- e. Menyediakan ruang Lab. Bahasa
- f. Melengkapi sarana alat permainan untuk siswa
- g. Mengadakan raport bulanan
- h. Menyediakan camera CCTV tiap kelas

2. Program Sekolah Jangka Menengah:

- a. Pendidikan guru wajib S1 / S2
- b. Melaksanakan study banding ke negara yang lebih maju
- c. Pengadaan alat band (bidang kesenian)
- d. Program asuransi jiwa bagi siswa dan guru

3. Program Sekolah Jangka Panjang:

- a. Dapat eksis di tingkat kecamatan dan kotamadya
- b. Menjadi kebanggaan bersama di lingkungannya

Untuk indikator sebagai keberhasilan dalam kinerja sekolah, SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat menekankan pada aspek berikut:

- a. Terbanyak dalam penyaluran siswa untuk memasuki SLTP unggulan/favorit
- b. Terbaik dalam Lomba Mata Pelajaran
- c. Terbaik dalam Lomba Olah Raga
- d. Terbaik dalam Lomba Keterampilan Agama
- e. Terbaik dalam Pelestarian / Pengembangan seni
- f. Terbaik dalam Kepedulian Sosial
- g. Terbaik dalam Disiplin
- h. Terbaik dalam menjalin hubungan dengan sekolah lain

Tabel 4.3 Kondisi Ruangan SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

Ruang Kepala Sekolah (1 buah). Dengan ukuran: 3.5 m x 5 m	- Ruang Kelas (3 buah). Dengan ukuran: @ 8 m x 6 m - Ruang Kelas (8 buah). Dengan ukuran: @ 7 m x 6 m
Ruang Guru (1 buah). Dengan ukuran: 7 m x 4 m	Ruang Toilet Guru (1 buah). Dengan ukuran: 2 m x 1 m
Ruang Administrasi (1 buah). Dengan ukuran: 7 m x 3.5 m	Ruang Perpustakaan (1 buah) Dengan ukuran: 7 m x 8 m
Ruang UKS (1 buah). Dengan ukuran: 6 m x 3.5 m	Ruang Mushola (3 buah) Dengan Ukuran: 18.5 m x 9.5 m
Ruang Pramuka (1 buah). Dengan ukuran: 6 m x 3.5 m	Ruang Ibadah Agama Kristen (1 buah) Dengan Ukuran: 7 m x 3.5 m
Ruang Laboratorium Komputer (1 buah) Dengan Ukuran: 8 m x 6 m	Kantin (1 buah) Dengan Ukuran: 12 m x 4.5 m
Ruang Laboratorium Bahasa (1 buah) Dengan Ukuran 7 m x 5 m	Teras (1 buah) Dengan Ukuran: 26 m x 8 m
Ruang Laboratorium IPA (1 buah) Dengan Ukuran: 8 m x 6 m	Ruang Bangsal (1 buah) Dengan Ukuran: 15 m x 9.5 m
Ruang Penjaga Sekolah (1 buah) Dengan Ukuran: 3 m x 2.5 m	Dapur (1 buah) Dengan Ukuran: 2.5 m x 2.5 m
Ruang Toilet Siswa (5 buah) Dengan Ukuran: @ 5 m x 3 m	Gudang (1 buah); Ukuran: 3.5 m x 4.5 m Gudang (1 buah); Ukuran: 2.5 m x 2.5 m

Sumber: Website SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

Table 4.4 Kondisi Sarana ICT:

No	Jenis Alat	Satuan	Jumlah
1	Telpon	Unit	3
2	Faksimile	Unit	1
3	Komputer	Unit	102
4	Laptop	Unit	25
5	Printer	Unit	17
6	Jaringan	Unit	24
7	Televisi	Unit	10
8	Mesin Tik Listrik	Unit	1
9	InFocus	Unit	13
10	CCTV	Unit	4
11	Handycam	Unit	1
12	Camera Digital	Unit	1
13	OHP	Unit	3
14	Mini Compo	Unit	14

Sumber: Website SDNP Menteng 01 Jakarta Pusat

4.2. Profil SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor

Untuk menciptakan sekolah yang unggul dan berdaya saing, SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor memiliki visi dan misi yang mendukung terlaksananya program-program sekolah seperti berikut ini:

- Visi, yang ditetapkan sebagai berikut :
Terwujudnya sekolah berwawasan keunggulan, mempersiapkan tamatan berkualitas, menguasai IPTEK, memiliki kecakapan hidup dilandasi IMTAQ.
- Misi sekolah sebagai berikut :
 1. Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan
 2. Mengembangkan Standar Isi / Kurikulum
 3. Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar

4. Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan
6. Mengembangkan dan Mengimplementasikan Manajemen Sekolah
7. Mengembangkan dan Menggali Sumber Dana Pendidikan
8. Mengembangkan dan Mengimplementasikan Sistem Penilaian

Identitas dan Kondisi Sekolah SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor digambarkan sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Negeri Sukadamai 3 Kota Bogor
2. Kepala Sekolah : Drs. Pipip Rosida Ek
3. NIP. : 19600630 198201 1 004
4. NSS (Nomor Statistik Sekolah): 101020503068
5. Jenjang : SD
6. Status : Negeri
7. Alamat : Jl. Perdana No. 8 Budi Agung Kecamatan Tanah Sareal
8. Kabupaten/Kota : Kota Bogor
Propinsi : Jawa Barat
9. Telpon : (0251) 354425 – 322740 Fax. (0251) 354425
10. Lokasi Sekolah : Perkotaan
11. Pelajaran Bahasa Inggris:
 - a. Kelas 1 2 3 4 5 6
 - b. Jumlah jam/minggu 1 2 3 4 jp ekstrakurikuler
12. Pelajaran Komputer:
 - a. Kelas : 1 2 3 4 5 6
 - b. Jumlah jam/minggu: 1 2 3 4 jp ekstrakurikuler

13. Susunan Tim Pengembang Rintisan SBI-SD

1. Penanggungjawab : 1. Kepala Sekolah
2. Komite Sekolah
2. Ketua Pelaksana : Drs. Suhendar
3. Sekretaris : Sopian, A.Ma.Pd.
4. Bendahara : Reni Nuraeni, S.Pd
5. Penanggungjawab Kelembagaan : Riyanti Setyawati, S.Pd
 - a. Pengembangan Manajemen Sekolah : Samat, S.Pd.
 - b. Pengembangan Organisasi Sekolah : Dayat Sudrajat, Ama.Pd..
6. Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran: Dadang Ruhiat, S.Pd.
 - a. Pengembangan Kurikulum : Aryati Achmad, A.Ma.Pd.
 - b. Pengembangan SKL :Yeni Heryani, S.Pd.
 - c. Pengembangan proses Pembelajaran : Iyus Setiawan, S.Pd
: Riska Merdekawati, S.Pd.
: Meta Prasasti Detya S
 - d. Pengembangan Proses Penilaian : Sri Komalasari, S.Pd.
7. Pengembangan Lingkungan dan Penguatan Peran Masyarakat : Achmad Riyanto, S.Pd.
 - a. Pengembangan Lingkungan & Budaya Sekolah : Asep Resmana
: Tulus Mujihadi, S.Pd
 - b.Penguatan Peran Masyarakat : Hj. Neneng, S.Pd.
8. Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan : Dedi Supriadi, S.Pd.
 - a. Pengadaan Peralatan Pendidikan : Ade Sopyan, S.Kom.
 - b. Pengadaan Media Pendidikan/ICT : Itang Saepulloh, S.Pd.
 - c. Pengadaan Buku Perpustakaan : Een Kuraeni, A.Ma.Pd.
 - d. Pengadaan Pusat Sumber Belajar Guru : Isak Iskandar
 - e. Membangun Ciri Khas SBI -SD : Tedy Fauliana
 - f. Membangun Ruang Baru/Rehab : Dedi Supriadi, S.Pd.,

4.3. Kebijakan Subsidi RSDBI

Dalam era globalisasi Negara Indonesia akan menghadapi persaingan terbuka, yaitu persaingan yang membutuhkan kecerdasan dan kemampuan untuk berkompetisi. Oleh karena itu, terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif adalah mutlak. Untuk kepentingan tersebut perlu ditetapkan strategi dan program pendidikan yang sistemik, yang dapat digunakan dan menjadi rujukan nasional. Upaya tersebut antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan.

Terkait dengan itu, pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar *“pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”*. Selain itu, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pada pasal 61 ayat (1) juga menyinggung tentang masalah sekolah bertaraf internasional sebagai berikut : *“Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”*.

Selanjutnya dalam rangka menerapkan tuntutan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah (PP) tersebut, pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam *kategori standar*, sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam *kategori mandiri*. Bagi sekolah/madrasah yang telah memenuhi semua aspek Standar Nasional Pendidikan secara penuh, dikembangkan untuk menjadi *rintisan sekolah bertaraf internasional*. Untuk memahami wujud sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) plus atau sekolah bertaraf internasional, diperlukan contoh nyata berupa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Dengan adanya Rintisan SBI yang terus ditingkatkan menuju sekolah bertaraf internasional, masyarakat akan memperoleh contoh bagaimana

wujud nyata dari sekolah yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.

Dalam kerangka itu, Direktorat Pembinaan TK dan SD pada tahun 2007 telah melakukan langkah awal yaitu pengembangan Sekolah Dasar menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) dengan memberikan bantuan berupa subsidi. Sampai pada tahun 2009 ini telah diberikan subsidi kepada 38 RSDBI (tahap tiga), 66 RSDBI (tahap dua), dan 66 RSDBI baru (tahun pertama). Rintisan SDBI merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan/merealisasikan amanah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Sebagai sekolah RSDBI, diharapkan akan dapat berkembang menuju sekolah bertaraf internasional dan sekaligus berfungsi sebagai patok duga (*bench mark*) bagi sekolah lain dalam mengembangkan diri menuju layanan pendidikan yang ideal.

Mengulang penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang penulisan ini, penerimaan dana subsidi untuk RSDBI tahun 2007 yang terdiri dari 38 SD pada tahun 2007 (tahun pertama) sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tahun 2008 (tahun kedua) sebesar Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah), dan tahun 2009 (tahun ketiga) sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Kemudian pada tahun 2008 terdiri dari 66 RSDBI, yang pada tahun 2008 (tahun pertama) mendapatkan subsidi sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), dan pada tahun 2009 (tahun kedua) mendapatkan subsidi sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Pada tahun 2009 jumlah sasaran sebanyak 66 RSDBI baru dengan subsidi tahun pertama sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Pembiayaan/pendanaan pengembangan RSDBI berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu APBN dan sharing APBD minimal 10% dari dana APBN. Adapun penggunaan dana subsidi RSDBI diatur dengan petunjuk teknis program rintisan subsidi RSDBI.

Untuk melihat peruntukan penggunaan dana subsidi pada setiap tahun anggaran pada masing-masing sekolah, berikut disajikan tabel rincian penggunaan subsidi seperti dibawah ini:

Tabel 4.5

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi rintisan sekolah dasar bertaraf internasional dengan sasaran 38 RSDBI (baru) pada Tahun 2007 (tahun pertama) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 500.000.000:

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)	% *)
1	Pengembangan Kelembagaan a.l. : a. Pengembangan Manajemen Sekolah b. Pengembangan Organisasi Sekolah	50.000.000 ± 30.000.000 ± 20.000.000	10
2	Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran a. Pengembangan Kurikulum b. Pengembangan SKL c. Pengembangan Proses Pembelajaran d. Pengembangan Sistem Penilaian	120.000.000 ± 20.000.000 ± 30.000.000 ± 50.000.000 ± 20.000.000	24
3	Pengembangan Lingkungan dan Penguatan Peran Masyarakat a. Pengembangan Lingkungan dan Budaya Sekolah b. Penguatan Peran Masyarakat	30.000.000 ± 20.000.000 ± 10.000.000	6
4	Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan al : a. Pengadaan Peralatan Pendidikan b. Pengadaan Media Pendidikan/ICT c. Pengadaan Buku sekolah d. Pengadaan Pusat Sumber Belajar Guru e. Membangun Ciri Khas SBI-SD f. Membangun Ruangan Baru/rehab	300.000.000 ± 20.000.000 ± 75.000.000 ± 20.000.000 ± 40.000.000 ± 15.000.000 ± 140.000.000	60

Sumber: Panduan Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Tahun 2007

Secara rinci dari masing-masing jenis kegiatan di atas diuraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kelembagaan antara lain.

a. Pengembangan manajemen sekolah

Kegiatan yang dapat dilakukan pada pengembangan manajemen sekolah ini meliputi (1) Menyusun dokumen pengembangan manajemen sekolah berstandar internasional dengan melibatkan berbagai pihak; (2) kegiatan untuk operasional

implementasi MBS (kegiatan yang mencerminkan transparansi dan akuntabel) baik dalam bentuk administratif maupun action (pelaporan, kerjasama dengan media masa dan elektronik, dan sebagainya).

- b. Pengembangan organisasi sekolah meliputi (1) perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; (2) penyempurnaan struktur organisasi sekolah, dan penyempurnaan regulasi sekolah; dan (3) penataan administrasi sekolah yang efektif dan efisien.

2. Pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran

- a. Pengembangan kurikulum mencakup (1) pengembangan standar kompetensi, tujuan, KTSP, silabus, rencana program pembelajaran (RPP); (2) pengembangan bahan ajar dengan kualitas bertaraf internasional yang ditunjukkan oleh isi (content) yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global.
- b. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain (1) kegiatan yang mengupayakan perolehan SKL internasional baik dari dalam maupun luar negeri; (2) menyusun SKL bertaraf internasional dengan cara memperluas dan memperdalam cakupan SKL nasional, yang akan diberlakukan di sekolah.
- c. Pengembangan proses pembelajaran meliputi (1) penyusunan dokumen rencana kegiatan pengelolaan/manajemen pembelajaran yang bertaraf internasional di kelas (kegiatan pengelolaan PBM di kelas/lab/lapangan, remedial, pengayaan, dll); (2) kegiatan pendampingan kepada guru dalam membuat instrumen penilaian serta penerapan dan analisisnya atau penerapan perangkat lunak penilaian yang berbasis komputer atau internet; dan (3) melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas seperti pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM), pengintegrasian Pendidikan Kecakapan Hidup generik (PKH), dan Pendidikan Teknologi Dasar (PTD). Untuk pengembangan inovasi proses pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan pada kegiatan kesiswaan seperti persiapan olimpiade sains & matematika, karya tulis ilmiah, olahraga prestasi, kesenian, keagamaan.

- d. Pengembangan sistem penilaian meliputi (1) kegiatan untuk memperoleh konsep dan panduan sistem penilaian standar internasional (standar nilai, standar metoda penilaian, standar instrumen penilaian sesuai dengan mapelnya, standar analisis nilai, standar kompetensi yang dinilai, dsb.) melalui berbagai upaya sesuai kondisi sekolah; (2) pendokumentasian konsep dan panduan sistem penilaian yang akan diterapkan di sekolah; (3) pembuatan kisi-kisi kompetensi yang akan dinilai berstandar internasional sesuai dengan mapelnya;(3) penyusunan instrumen/perangkat soal dalam berbagi bentuk/jenis sesuai dengan tuntutan kurikulum internasional; (4) kegiatan khusus penilaian dan analisis nilai oleh guru yang mengajar dengan standar internaional.
3. Pengembangan lingkungan dan penguatan peran masyarakat.
- a. Pengembangan lingkungan dan budaya sekolah dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan komunitas belajar, dimulai dengan:
- (1) menata lingkungan fisik/lingkungan sekolah sehat melalui program 7 K yakni: (kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, keamanan, kenyamanan, dan kekeluargaan) dilingkungan sekolah;
 - (2) membenahan/penataan taman kreasi dan rekreasi.
- b. Penggalangan partisipasi masyarakat dengan melakukan kegiatan antara lain
- (1) pertemuan-pertemuan dengan komite sekolah, dan stakeholder;
 - (2) pertemuan dengan dunia usaha/industri untuk melakukan kerja sama secara nyata, khususnya dalam hal pendanaan pendidikan;
 - (3) melaksanakan visi, misi, kebijakan, rencana program, dan pengambilan keputusan bersama.
4. Pengembangan Sarana-Prasarana Pendidikan
- a. Pengadaan peralatan pendidikan terutama fasilitas pokok berstandar internasional seperti :
- (1) melengkapi peralatan pendidikan IPA/IPS/Bhs. Indonesia/Bhs Inggris;
 - (2) pengadaan fasilitas ruang komputer (melengkapi perangkat keras dan lunak);
- b. Pengadaan media pendidikan berupa :

- (1) penyediaan peralatan media pendidikan untuk pembelajaran di kelas (CD, LCD, Laptop, Tape, screen proyektor, speaker);
 - (2) pemasangan/penyempurnaan sistem jaringan internet (ruang/lab komputer, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah);
 - (3) penyediaan fasilitas komputer di ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, dan ruang lain yang dianggap perlu.
- c. Pengadaan buku sekolah terutama melengkapi buku teks pelajaran yang masih kurang, membeli buku panduan guru, buku referensi dan buku bacaan untuk koleksi perpustakaan.
 - d. Pengadaan pusat sumber belajar guru berupa ruangan atau tempat yang dilengkapi buku-buku sumber, komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak/VCD. Tempat ini dapat memanfaatkan bagian dari ruang pada perpustakaan.
 - e. Membangun ciri khas SBI-SD yang bersifat monumental, yang dapat menimbulkan rasa kebanggaan bagi masyarakat. Disini sekaligus melakukan pembenahan/penataan tempat bermain, kreasi, dan rekreasi.
 - f. Membangun ruang baru yang belum ada dan merupakan prioritas atau rehab ringan dari bangunan/ruang yang dianggap perlu.

Tabel 4.6 :

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dengan sasaran 66 sekolah RSDBI (baru) pada Tahun 2008 (tahun pertama) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 500.000.000,-.

(Pembiayaan/pendanaan pengembangan RSDBI berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu APBN dan sharing APBD minimal 20% dari dana APBN. Penggunaan dana sesuai dengan jenis kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah dalam rencana kerja sekolah (RKS)).

Tabel 4.6

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)		
		APBN	APBD *)	TOTAL
1	Pengembangan Prasarana	140.000.000	85.000.000	225.000.000
	a. Pembangunan/Rehabilitasi ruang laboratorium bahasa dan komputer	± 90.000.000	-	90.000.000
	b. Rehab ringan ruang penunjang lainnya (UKS, Kamar Mandi, WC, Tempat ibadah)	± 50.000.000	-	50.000.000
	f. Penataan lingkungan sekolah dan penguatan peran masyarakat	-	± 60.000.000	60.000.000
	a. Pembangunan tugu/gapura SDBI dengan arsitektur lokal	-	± 25.000.000	25.000.000
2	Pengembangan Sarana	350.000.000		350.000.000
	a. Pengadaan alat peraga pendidikan dan saran UKS	± 50.000.000	-	50.000.000
	b. Pengadaan sarana Lab.(Ba hasa dan Komputer)	± 240.000.000		240.000.000
	c. Pengadaan buku pengayaan dan refrensi anak SD	± 60.000.000		60.000.000
3	Peningkatan Mutu Pembelajaran	10.000.000	15.000.000	25.000.000
	a. Studi banding dalam rangka pengembangan sekolah	-	15.000.000	15.000.000
	b. Administrasi penyelenggaraan program	10.000.000	-	10.000.000
JUMLAH		500.000.000,-	100.000.000	600.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Tahun 2008

Secara rinci masing-masing jenis kegiatan di atas dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengembangan Prasarana

1) Pengembangan/Pembangunan Ruang Laboratorium

Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan/pembangunan ruang laboratorium komputer dan atau laboratorium bahasa. Apabila salah satu sudah ada, maka hanya membangun yang belum ada. Bila keduanya sudah ada, dana pembangunan ini dapat digunakan untuk menambah luas dari laboratorium dan pengadaan sarana kedua laboratorium tersebut.

2) Rehab Ringan Ruang Penunjang

Ruang penunjang lainnya antara lain kamar mandi/WC, ruang guru, ruang pimpinan, ruang UKS, tempat ibadah. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain memperbaiki kerusakan ringan termasuk pengecatan, pemasangan/perbaikan instalasi listrik, pemasangan jaringan telpon dan internet pada ruang pimpinan dan ruang guru.

3) Penataan Lingkungan Sekolah dan Penguatan Peran Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dana dari APBD.

- a) Penataan lingkungan dan budaya sekolah dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan komunitas belajar, dimulai dengan (1) menata lingkungan fisik/lingkungan sekolah sehat melalui program 7 K (kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, keamanan, kenyamanan, dan kekeluargaan) di lingkungan sekolah; (2) pembenahan/penataan taman kreasi dan rekreasi.
- b) Penguatan peran masyarakat dengan melakukan kegiatan antara lain (1) pertemuan-pertemuan dengan komite sekolah, dan stakeholder; (2) pertemuan dengan dunia usaha/industri untuk melakukan kerja sama secara nyata, khususnya dalam hal pendanaan pendidikan; (3) melaksanakan visi, misi, kebijakan, rencana program, dan pengambilan keputusan bersama.

4) Pembangunan Gapura RSDBI

Gapura yang merupakan ciri khas dari sekolah dan bersifat monumental, dibangun sesuai dengan budaya/kultur daerah masing-masing. Tidak ada keharusan adanya keseragaman dalam membuat gapura. Adanya gapura ini diharapkan dapat menumbuhkan kebanggaan bagi warga sekolah dan masyarakat.

b. Pengembangan Sarana

1) Pengadaan alat peraga pendidikan dan sarana ruangan

Pengadaan alat peraga pendidikan terutama melengkapi peralatan untuk IPA, IPS, IPBA, Matematika, Bhs. Indonesia dan Bhs. Inggris apabila masih kurang. Sedangkan sarana ruangan terutama ruang kelas, ruang perpustakaan, dan ruang UKS. Pada semua ruang kelas perlu dilengkapi dengan sarana pelengkap seperti gambar presiden dan wakil, lemari atau kelengkapan lain yang harus ada. Pada ruang UKS perlu adanya tempat tidur pasien, timbangan badan dan pengukur tinggi badan, lemari obat-obatan, dsb.

2) Pengadaan Sarana Laboratorium

Pengadaan sarana laboratorium yang utama adalah (1) sarana laboratorium komputer yang meliputi perangkat computer sejumlah siswa/rombel (28 set), perangkat ICT (laptop, LCD, layer) disertai software ; (2) sarana laboratorium bahasa meliputi perangkat peralatan untuk belajar bahasa secara individual, dan perangkat ICT (laptop, LCD, layer) disertai software. Selain itu dapat dilakukan pengadaan perabot seperti papan tulis, rak /lemari, meja dan kursi (sesuai kebutuhan dan dana) serta sarana penunjang lainnya seperti gambar presiden dan wakil, gambar lambang negara dll.

3) Pengadaan Buku

Pengadaan buku pengayaan dan buku referensi untuk anak SD disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka memenuhi standar minimal yang diharuskan standar nasional pendidikan. Buku-buku untuk koleksi perpustakaan ini baik untuk bacaan maupun referensi harus diusahakan sebagian dalam bahasa Inggris.

c. Peningkatan Mutu pembelajaran

1) Studi Banding

Studi banding ke sekolah-sekolah yang telah mempunyai reputasi internasional baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat diperlukan untuk menambah wawasan bagi para pengelola RSDBI dalam rangka mengembangkan sekolah. Hal perlu dicermati dalam studi banding antara lain sistem pengelolaan, kurikulum yang digunakan, sistem penilaian, buku-buku teks yang di pakai, peralatan pendidikan dan media pendidikan yang digunakan, dan sebagainya

yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Dari hasil studi banding ini sekolah dapat mengadaptasi atau mengadopsi hal-hal yang diperlukan oleh sekolah. Dana untuk studi banding khusus diambil dari APBD.

2) Administrasi Penyelenggaraan Program

Penggunaan dana untuk administrasi penyelenggaraan meliputi pembiayaan yang diperlukan dalam menunjang penyelenggaraan program seperti penyusunan laporan, transportasi, dan biaya administrasi lainnya.

Tabel 4.7

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dengan sasaran 38 sekolah RSDBI pada Tahun 2008 (tahun kedua untuk RSDBI tahun 2007) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 300.000.000:

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)		
		APBN	APBD *)	TOTAL
1	Rehabilitasi Ruang Lab Bahasa dan atau Lab Komputer .	± 35.000.000	-	35.000.000
2	Pengadaan Sarana Lab Bahasa dan atau Lab Komputer.	± 240.000.000	-	240.000.000
3	a. Pengadaan buku pengayaan dan referensi anak SD	± 25.000.000	-	25.000.000
	b. Pengadaan/Modernisasi Sarana Ruang Kelas, Sarana Ruang Perpustakaan, Sarana UKS)	-	± 40.000.000	40.000.000
4	Studi Banding ke Sekolah lain yang bertaraf internasional	-	± 20.000.000	20.000.000
	JUMLAH	300.000.000	60.000.000	360.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Tahun 2008

Secara rinci masing-masing jenis kegiatan di atas dijelaskan sebagai berikut :

1) Rehabilitasi Ruang Laboratorium

Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu rehabilitasi ruang laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Apabila salah satu sudah baik, maka hanya memperbaiki yang lainnya. Bila keduanya sudah baik, dana rehabilitasi ini dapat

digunakan untuk memperbaiki/merehab laboratorium yang lainnya (IPA atau matematika).

2) Pengadaan Sarana laboratorium

Pengadaan sarana laboratorium meliputi (1) sarana laboratorium komputer antara lain perangkat komputer sejumlah siswa/rombel (28 set), perangkat ICT (laptop, LCD, layer) disertai program/software ; (2) sarana laboratorium bahasa meliputi perangkat peralatan untuk belajar bahasa secara individual, dan perangkat ICT (laptop, LCD, layer) disertai program pembelajarannya/software.

Selain itu, dapat dilakukan pengadaan perabot dan sarana penunjang lainnya untuk laboratorium bahasa dan atau laboratorium komputer antara lain papan tulis, lemari/rak, meja dan kursi (sesuai kebutuhan di laboratorium).

3) a. Pengadaan Buku Pengayaan dan Referensi

Pengadaan buku pengayaan dan buku referensi untuk anak SD sebagai koleksi perpustakaan, diutamakan buku-buku dalam bahasa Inggris seperti buku-buku sains untuk anak, beberapa ensiklopedi serta buku-buku teknologi dan komunikasi.

b. Pengadaan Sarana Ruangan

Pengadaan/modernisasi sarana ruangan diutamakan untuk ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang UKS. Semua ruang kelas perlu dilengkapi dengan sarana pelengkap seperti gambar presiden dan wakil, lemari atau kelengkapan lain yang harus ada. Pada perpustakaan perlu adanya peralatan yang memudahkan untuk mengelola perpustakaan seperti perangkat komputer untuk administrasi, rak dan lemari buku, rak majalah, dsb. Pada ruang UKS perlu adanya tempat tidur pasien, timbangan badan dan pengukur tinggi badan, lemari obat-obatan, dsb

4) Studi Banding

Studi banding ke sekolah-sekolah yang telah mempunyai reputasi internasional baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat diperlukan untuk menambah wawasan bagi para pengelola RSDBI dalam rangka mengembangkan sekolah. Hal perlu dicermati dalam studi banding antara lain sistem pengelolaan, kurikulum yang digunakan, sistem penilaian, buku-buku teks yang di pakai, peralatan

pendidikan dan media pendidikan yang digunakan, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Dari hasil studi banding ini sekolah dapat mengadaptasi atau mengadopsi hal-hal yang diperlukan oleh sekolah. Dana untuk studi banding khusus diambil dari APBD.

Tabel 4.8

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dengan sasaran 66 RSDBI (baru) pada Tahun 2009 (tahun pertama) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 200.000.000. Pembiayaan/pendanaan pengembangan rintisan SDBI berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu APBN dan sharing APBD minimal 10% dari dana APBN. Penggunaan dana sesuai dengan jenis kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah dalam rencana kerja sekolah (RKS).

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)		
		APBN	APBD *)	TOTAL
1	Pengembangan Prasarana	15.000.000	20.000.000	35.000.000
	Rehabilitasi ruang laboratorium bahasa dan komputer serta pembuatan identitas RSBI	15.000.000	20.000.000	35.000.000
2	Pengembangan Sarana	180.000.000	-	180.000.000
	Pengembangan sarana Lab. (Bahasa dan Komputer)	180.000.000	-	180.000.000
3	Perencanaan, Pengawasan, dan Pelaporan	5.000.000	-	5.000.000
JUMLAH		200.000.000	20.000.000	220.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Tahun 2009

Secara rinci masing-masing jenis kegiatan di atas dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengembangan Prasarana

Rehabilitasi Ruang Laboratorium

Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melakukan rehabilitasi ruang laboratorium komputer dan atau laboratorium bahasa. Bila keduanya ruang tersebut sudah ada maka dana ini dapat digunakan untuk menambah luas laboratorium yang ada.

Sebagian dana pendamping digunakan untuk membangun identitas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Gapura).

b. Pengembangan Sarana

Pengembangan sarana laboratorium adalah untuk melengkapi sarana laboratorium komputer, bahasa, atau IPA

c. Perencanaan, Pengawasan, dan Pelaporan

Digunakan untuk penyusunan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan pembuatan laporan.

Tabel 4.9

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi rintisan sekolah dasar bertaraf internasional dengan sasaran 66 RSDBI pada Tahun 2009 (tahun kedua bagi RSDBI Tahun 2008) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 100.000.000:

No.	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp.)		
		APBN	APBD*)	TOTAL
1	Pengembangan Sarana Laboratorium Bahasa, Komputer, dan IPA	95.000.000	-	95.000.000
2	Perencanaan dan Pelaporan	5.000.000	-	5.000.000
3.	Studi Banding	-	10.000.000	10.000.000
	Jumlah	100.000.000	10.000.000	110.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Tahun 2009

Secara rinci masing-masing jenis kegiatan di atas dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengembangan Sarana

Pengembangan sarana laboratorium adalah untuk melengkapi sarana laboratorium komputer, bahasa, atau IPA

b. Perencanaan dan Pelaporan

Digunakan untuk penyusunan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan pembuatan laporan.

c. Studi Banding

Studi banding ke sekolah-sekolah yang telah mempunyai reputasi internasional baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat diperlukan untuk menambah wawasan bagi para pengelola rintisan SDBI dalam rangka mengembangkan sekolah. Hal perlu dicermati dalam studi banding antara lain sistem pengelolaan, kurikulum yang digunakan, sistem penilaian, buku-buku teks yang di pakai, peralatan pendidikan dan media pendidikan yang digunakan, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Dari hasil studi banding ini sekolah dapat mengadaptasi atau mengadopsi hal-hal yang diperlukan oleh sekolah. Dana untuk studi banding khusus diambil dari APBD.

Tabel 4.10

Jenis kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah melalui subsidi rintisan sekolah dasar bertaraf internasional dengan sasaran 38 RSDBI pada Tahun 2009 (tahun ketiga untuk RSDBI Tahun 2007) dengan jumlah subsidi sebesar Rp. 100.000.000:

No.	Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp.)		
		APBN	APBD*)	TOTAL
1	Pengembangan pembelajaran berbasis ICT/TIK, dan modernisasi kelas	95.000.000	-	95.000.000
2	Perencanaan dan Pelaporan	5.000.000		5.000.000
3.	Studi banding	-	10.000.000	10.000.000
	Jumlah	100.000.000	10.000.000	110.000.000

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Tahun 2009

Secara rinci masing-masing jenis kegiatan di atas dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengembangan pembelajaran berbasis ICT/TIK dan modernisasi kelas

Pengembangan pembelajaran berbasis ICT/TIK adalah pengembangan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas ICT serta melengkapi sarana pembelajaran yang modern di kelas.

b. Perencanaan dan Pelaporan

Digunakan untuk penyusunan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan pembuatan laporan.

c. Studi Banding

Studi banding ke sekolah-sekolah yang telah mempunyai reputasi internasional baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat diperlukan untuk menambah wawasan bagi para pengelola RSDBI dalam rangka mengembangkan sekolah. Hal perlu dicermati dalam studi banding antara lain sistem pengelolaan, kurikulum yang digunakan, sistem penilaian, buku-buku teks yang di pakai, peralatan pendidikan dan media pendidikan yang digunakan, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Dari hasil studi banding ini sekolah dapat mengadaptasi atau mengadopsi hal-hal yang diperlukan oleh sekolah. Dana untuk studi banding khusus diambil dari APBD.

4.4. Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional di Indonesia berdasarkan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Balitbang, Depdiknas, 2007) meliputi:

a. Akreditasi

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan memperoleh akreditasi yang sangat baik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu perolehan sertifikat akreditasi minimal “predikat A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Dengan memperoleh “predikat A” pada setiap periode akreditasi berarti bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional setiap saat selalu menunjukkan keunggulan kinerja yang sangat baik dan sekaligus merupakan pengakuan terhadap kemampuan Sekolah/Madrasah untuk menjamin mutu pendidikan secara optimal. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu hasil akreditasi yang baik dari salah satu Negara anggota Organization for Economic Co-operation

and Development (OECD) dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

b. Kurikulum

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

- 1) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- 2) menerapkan system satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;
- 3) memenuhi Standar isi; dan
- 4) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing;
- 2) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan
- 3) menerapkan standar kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan

c. Proses Pembelajaran

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa innovator;
- 2) diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
- 3) menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;
- 4) pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan
- 5) pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas VI.

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional; bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Arab, dan China.

d. Penilaian

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan menunjukkan kinerja pendidikan yang optimal melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh para guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja minimal, yaitu memenuhi Standar Penilaian. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu memperkaya penilaian kinerja pendidikan dengan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

e. Pendidik

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan guru menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya. Pendidik memiliki peranan yang strategis karena mempunyai tugas profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Pendidik. Selain itu, keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK;
- 2) Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa Inggris;
- 3) Minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI;
- 4) Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTs; dan
- 5) Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK;

Guru dalam proses pembelajaran sepanjang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhannya, selain menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional, seperti bahasa Perancis, Jerman, Spanyol, Jepang, Arab, dan China.

f. Tenaga Kependidikan

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kepala sekolah/madrasah menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu sebagai pemimpin manajerial-administratif dan manajerial-edukatif. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah/Madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah/madrasah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah;
- 2) Kepala Sekolah/Madrasah mampu berbahasa Inggris secara aktif; dan
- 3) Kepala Sekolah/Madrasah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneural yang kuat.

g. Sarana dan Prasarana

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan kewajiban sekolah/madrasah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Sarana dan Prasarana. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK;
- 2) Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia; dan
- 3) Dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain sebagainya.

h. Pengelolaan

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan pengelolaan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Pengelolaan. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- 1) Meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000;
- 2) Merupakan sekolah/madrasah multicultural;
- 3) Menjalinkan hubungan “sister school” dengan sekolah bertaraf internasional di

- 4) Bebas narkoba dan rokok;
 - 5) Bebas kekerasan (*bullying*);
 - 6) Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah; dan
 - 7) Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga.
- i. Pembiayaan

Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan pembiayaan yang sekurang-kurangnya terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Pembiayaan. Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan, yaitu menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target Indikator Kunci Tambahan.